

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat pasar modal yang terdapat di Indonesia, memegang peran krusial karena merupakan sarana investasi serta membuka peluang dan kesempatan untuk perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencari tambahan modal dengan cara menanamkan saham perusahaan. Ada 2 mekanisme dari pasar modal pada Bursa Efek Indonesia yaitu pasar perdana, yang berarti setiap perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), mereka langsung menawarkan saham tersebut kepada Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya ada pasar sekunder, yang berarti semua transaksi yang dilakukan akan dilaksanakan dan berada pada Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perkembangan yang pesat dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan-perusahaan yang masuk di daftar BEI pada umumnya merupakan perusahaan yang berbentuk perusahaan terbuka (Tbk) dan *go public*, karena perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pihak Bursa Efek Indonesia untuk membagikan laporan keuangannya setiap tahun. Alasan peneliti melakukan pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia, dikarenakan sebagai peran penting pada pasar modal di Indonesia, selain itu Bursa Efek Indonesia adalah bursa efek yang ada di Indonesia, dan juga sudah resmi dan memiliki websitenya sendiri yaitu di www.idx.co.id.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Otomotif dan komponen, dimana sektor ini sangat dibutuhkan dalam negeri karena memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat Indonesia di bidang otomotif. Subsektor

ini juga berperan langsung dalam mendukung perkembangan industri manufaktur secara keseluruhan, Mulai dari manufaktur kendaraan, jaringan distribusi, layanan purna jual termasuk pada setiap bengkel yang sudah resmi atau berbentuk umum, dan distribusi suku cadang di Indonesia. Hal ini memang menjadi bisa menjadi alasan karena di Indonesia ini sebagian besar penduduknya memiliki kendaraan masing-masing, contohnya sepeda, motor, mobil dan sebagainya. Pemerintah mendukung secara penuh untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil ingin melihat produsen-produser mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabriknya di Indonesia (Mursalim, 2018).

Tentu perusahaan yang melihat peluang dari sektor tersebut, harus bisa memaksimalkan kesempatan yang ada, demi bisa mencari dan mendapatkan ketertarikan para Investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan perusahaan yang saling bersaing demi mendapatkan Investor, harus ada inovasi dan kreativitas dari setiap individu perusahaan untuk mengeluarkan potensi yang dipunya demi memenangkan persaingan pasar serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dari individu itu sendiri. Karena jika setiap individu bisa untuk menyalurkan setiap kreativitas pada perusahaan, akan menjadi hal positif untuk perusahaan supaya setiap investor memiliki minat tinggi untuk menanamkan modal perusahaan serta mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dimana harga saham yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula (Dewi dan Sujana, 2019). Menurut Ayuba (2019) nilai perusahaan menunjukkan kemampuan

bisnis dari perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menunjukkan upaya perusahaan dalam memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sebagai hasil dari kinerja perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harningsih dkk, 2019, Supriyono, Bintoro dan Daryanto, 2017).

Menurut Yunan (2018) Price to Book Value (PBV) dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV merupakan variabel nilai perusahaan yang digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan saham yang akan dibeli. Menurut Ukhriyawati dan Dewi (2019) nilai perusahaan atau PBV menggambarkan seberapa jauh pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV dapat mencerminkan perusahaan dipandang baik oleh para investor karena memiliki laba dan arus kas yang aman. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai rasio dari PBV semakin besar berarti para pemodal menilai perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Keluarnya harga saham yang dilakukan oleh investor sebelumnya telah dicatat pada bursa efek Indonesia (Isnawati, 2018).

Dalam penelitian ini, Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya Kebijakan Deviden, Likuditas dan Profitabilitas. Alasan pemilihan variabel tersebut karena Kebijakan Deviden, Likuditas dan Profitabilitas memiliki pengaruh, baik secara signifikan atau tidak, baik secara negatif maupun positif terhadap Nilai Perusahaan, terlebih juga variabel tersebut memang memiliki keterkaitan dan hubungan baik antara variabel bebas maupun dengan variabel terikat. Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan keputusan investasi (Helmi, 2020).

Kebijakan Deviden menjadi faktor pertama pada pertumbuhan dan perkembangan pada nilai Perusahaan. Kebijakan Deviden adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan setiap perusahaan untuk menentukan seberapa besar perbandingan laba dibagikan pada pemilik saham dalam bentuk deviden tunai atau deviden saham, untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham.

Salah satu kebijakan deviden yang bisa dilakukan oleh manajemen Perusahaan yaitu memutuskan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun buku akan diberikan semua atau dibagi dengan perbandingan tertentu untuk deviden serta disimpan untuk laba ditahan demi kepentingan investasi di masa depan. Jika perusahaan mengambil keputusan yaitu untuk membagi laba perusahaan menjadi deviden, tentu akan berdampak pada modal interperusahaan itu sendiri yang akan mengalami kekurangan.

Kebijakan Deviden mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham (Ross, Westerfield, & Jordan,

2019). Menurut (Iswahyuni, 2018), Dividend Payout Ratio adalah rasio pembayaran dividen yang dinyatakan sebagai persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai atau bentuk dividen lainnya selain dari dividen tunai.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi kebijakan dividen saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target.

Kebijakan Deviden biasanya dipresentasikan dalam Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham. Dividend payout Ratio merupakan ratio yang menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen Syahyunan (2018).

Namun Kebijakan Deviden bisa juga menimbulkan konflik antara manajemen pada suatu perusahaan dengan pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham.

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari konteks likuiditas perusahaan. Likuiditas, sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansialnya, memiliki peran krusial (Ross et al., 2019). Keterkaitan antara kebijakan dividen dan likuiditas menjadi semakin jelas, karena keputusan perusahaan terkait kebijakan dividen dapat mempengaruhi tingkat likuiditasnya. Likuiditas yakni faktor penting guna melihat pertimbangan pada saat sebelum pengambilan keputusan dalam penetapan deviden dan dibayar pemegang saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuifitas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk dirubah yang terdiri dari kas, surat perharga, piutang dan persediaan (Anjela, et al: 2020).

Perusahaan yang memiliki Likuiditas tinggi akan memiliki resiko yang rendah namun juga akan memiliki profitabilitas yang rendah (Hornei & Wachowics dalam Adita, 2018). Pengelolaan likuiditas harus dapat mendorong terwujudnya penciptaan nilai perusahaan (Michalski, 2017). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Likuiditas menjadi perhatian utama bagi perusahaan karena likuiditas berperan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan (Owolabi, 2016). Perusahaan dengan likuiditas yang baik dipandang oleh investor sangat produktif sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, yaitu rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio likuditas dalam penelitian ini diukur dengan Current ratio (CR).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terkait dengan hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Perusahaan- perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak dana dari pinjaman untuk mendapatkan manfaat pajak. Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen dalam menghasilkan pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan kegiatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity. Di sisi lain, profitabilitas juga memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu informasi yang penting bagi investor guna melakukan analisis perkembangan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Shofia & Anisah, 2020). Pengukuran profitabilitas dapat dilihat melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA (Return on Assets). Setiap perusahaan mengharapkan profitabilitas perusahaan meningkat setiap tahunnya (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Return on asset merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari aset.

Dalam hal profitabilitas, perusahaan perlu memahami bagaimana kebijakan dividen dan likuiditas dapat memengaruhi efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Misalnya, kebijakan dividen yang agresif dapat merugikan profitabilitas jangka panjang karena perusahaan mungkin kesulitan untuk mendanai investasi yang dapat meningkatkan kinerja

operasional. Normayanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas atau laba adalah tolak ukur yang memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat nilai perusahaan di mata para pemegang saham maupun investor.

Dalam menjalankan usahanya untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan suatu perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaannya setiap waktu, perusahaan memerlukan rasio likuiditas untuk mengukur baik atau tidaknya rasio keuangan terhadap profitabilitas. (Narimawati, 2022)

Brigham dan Houton (dalam Samosir, 2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari rasio likuiditas, aktiva, dan hutang pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Keberlanjutan profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengatur sektor industri tertentu atau memberikan insentif fiskal bagi perusahaan. Oleh karena itu, untuk memahami secara menyeluruh dampak kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan, perlu diperhatikan kerangka regulasi dan kebijakan pemerintah yang memandu perilaku perusahaan. Melibatkan perspektif sejarah dalam penelitian dapat memberikan wawasan tambahan tentang evolusi kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Pengamatan terhadap perubahan kebijakan dividen dari waktu ke

waktu dapat membantu dalam memahami bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan kondisi pasar, tuntutan pemegang saham, atau perubahan manajemen.

Penting juga untuk menyelidiki peran struktur kepemilikan dalam membentuk kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Pengaruh pemegang saham utama atau keberadaan pemegang saham institusional dapat memiliki dampak signifikan pada keputusan perusahaan.

Penting juga untuk menyadari bahwa kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar yang berfluktuasi. Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti atau ketidakstabilan keuangan global, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan kebijakan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam merumuskan kebijakan keuangan mereka. Dalam konteks ekonomi yang berkembang pesat, seperti kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas dapat menjadi faktor yang semakin penting dalam menarik investor dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Meningkatnya akses informasi dan transparansi di pasar keuangan dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk merancang kebijakan dividen yang meyakinkan dan memastikan likuiditas yang optimal.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti kondisi pasar, perubahan regulasi, dan situasi ekonomi global dapat memiliki dampak yang signifikan. Dengan

memasukkan variabel-variabel ini ke dalam analisis, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang konteks di mana kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas beroperasi.

Pada modernisasi ini banyak perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri dapat melakukan investasi saham dengan cara yang mudah dan praktis, fenomena yang terjadi pada saat ini seringkali di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami perubahan baik itu dalam hitungan jam, menit bahkan detik. Hal ini disebabkan karena adanya daya saing yang cukup ketat pada perekonomian saat ini. Untuk dapat meminimalisasi terjadinya penurunan harga saham yang signifikan maka manajemen perlu mengambil kebijakan, karena nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik para investor.

Objek yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah total keseluruhan 19 perusahaan, namun penelitian ini tidak meneliti seluruh perusahaan tersebut. Peneliti mengambil 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut karena Annual Report (Laporan Tahunan) yang tidak lengkap.

Berikut ini merupakan data 5 tahun terakhir dari Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV) yang berasal dari Annual Report perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang disajikan pada periode 2018 hingga 2023.

Tabel 1.1
Data Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV) Periode 2018 – 2023

Tahun	Nama Perusahaan	(DPR) (%)	Ket	(CR) X	Ket	(ROA) (%)	Ket	(PBV) (Rp)	Ket
2018	Astra Otoparts Tbk	10.55%		1.48		4.28%		0.63	
2019		11.94%	↑	1.62	↑	5.10%	↑	0.51	↓
2020		-0.58%	↓	1.86	↑	-0.25%	↓	0.48	↓
2021		9.00%	↑	1.53	↓	3.75%	↑	0.47	↓
2022		18.13%	↑	1.68	↑	7.96%	↑	0.54	↑
2023		21.55%	↑	1.84	↑	10.26%	↑	0.78	↑
2018	Garuda Metalindo Tbk	40.70%		1.84		5.77%		3.08	
2019		25.47%	↓	2.01	↑	4.07%	↓	2.59	↓
2020		-42.17%	↓	1.61	↓	-5.13%	↓	2.64	↑
2021		36.07%	↑	1.53	↓	6.05%	↑	2.36	↓
2022		20.74%	↓	1.64	↑	4.09%	↓	2.06	↓
2023		35.23%	↑	1.94	↑	8.66%	↑	1.98	↓
2018	Indo Kordsa Tbk	34.42%		2.14		6.54%		0.76	
2019		27.11%	↓	2.90	↑	5.22%	↓	1.34	↑
2020		-9.26%	↓	2.56	↓	-1.53%	↓	0.69	↓
2021		53.22%	↑	1.99	↓	9.11%	↑	1.62	↑
2022		52.00%	↓	2.42	↑	12.00%	↑	1.02	↓
2023		24.43%	↓	2.04	↓	5.84%	↓	0.73	↓
2018	Indomobil Sukses Internasional Tbk	6.91%		0.77		0.24%		0.55	
2019		9.83%	↑	0.77	=	0.35%	↑	0.32	↓
2020		-81.89%	↓	0.76	↓	-1.40%	↓	0.48	↑
2021		-46.90%	↑	0.72	↓	-0.50%	↑	0.27	↓
2022		57.88%	↑	0.75	↑	0.98%	↑	0.25	↓
2023		49.91%	↓	0.87	↑	1.24%	↑	0.36	↑
2018	Selamat Sempurna Tbk	38.69%		3.94		22.62%		3.75	
2019		34.15%	↓	4.64	↑	20.49%	↓	3.51	↓
2020		26.69%	↓	5.76	↑	15.97%	↓	3.01	↓
2021		32.10%	↑	4.18	↓	18.82%	↑	2.69	↓
2022		35.64%	↑	4.43	↑	21.37%	↑	2.66	↓
2023		34.89%	↓	5.17	↑	22.66%	↑	3.16	↑

Tahun	Nama Perusahaan	(DPR) (%)	Ket	(CR) X	Ket	(ROA) (%)	Ket	(PBV) (Rp)	Ket
2018	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	30,19%		6,49		18,35%		60,33	
2019		28.11%	↓	8.08	↑	17.51%	↓	54.06	↓
2020		17.64%	↓	5.96	↓	10.09%	↓	56.32	↑
2021		16.26%	↓	7.19	↑	10.00%	↓	39.82	↓
2022		13.95%	↓	8.01	↑	9.29%	↓	36.99	↓
2023		15.03%	↑	7.42	↓	9.85%	↑	19.96	↓
2018	PT Gajah Tunggal Tbk	-1.82%		1.50		-0.38%		192.75	
2019		6.15%	↑	1.49	↓	1.43%	↑	163.46	↓
2020		6.72%	↑	1.61	↑	1.79%	↑	166.48	↑
2021		1.67%	↓	1.76	↑	0.43%	↓	166.29	↓
2022		-3.86%	↓	1.67	↓	-1.00%	↓	135.04	↓
2023		19.09%	↑	1.85	↑	6.15%	↑	215.92	↑
2018	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	73.16%		2.13		30.99%		230.29	
2019		13.63%	↓	2.01	↓	4.88%	↓	204.22	↓
2020		4.32%	↓	1.54	↓	1.45%	↓	174.32	↓
2021		13.76%	↑	1.44	↓	4.17%	↑	408.22	↑
2022		23.12%	↑	1.88	↑	7.44%	↑	403.94	↓
2023		18.86%	↓	1.88	=	6.11%	↓	383.36	↓
2018	PT Astra Internasional Tbk	21.50%		1.15		7.94%		95.48	
2019		19.01%	↓	1.29	↑	7.56%	↓	75.05	↓
2020		12.49%	↓	1.54	↓	5.49%	↓	62.39	↓
2021		15.66%	↑	1.54	=	6.97%	↑	53.49	↓
2022		22.32%	↑	1.51	↓	9.78%	↑	47.34	↓
2023		23.60%	↑	1.88	↑	9.98%	↑	45.67	↓
2018	PT Indospring Tbk	18.25%		5.21		4.46%		66.40	
2019		15.95%	↓	5.83	↑	3.58%	↓	58.68	↓
2020		9.45%	↓	6.17	↑	2.08%	↓	51.19	↓
2021		21.21%	↑	3.49	↓	5.00%	↑	58.91	↑
2022		23.38%	↑	2.53	↓	5.79%	↑	42.80	↓
2023		17.36%	↓	2.62	↑	4.27%	↓	46.81	↑

Sumber: IDX.co.id. data diolah peneliti (2024)

Keterangan:

↑	Mengalami Kenaikan
↓	Mengalami Penurunan

Dengan melihat tabel 1.1. Terdapat Fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada 10 perusahaan tersebut, menyebabkan pertumbuhan ekonomi global mengalami ketidakstabilan. Kondisi ini terjadi karena pada tahun 2018 sampai tahun 2019 terjadi inflasi global dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang menyebabkan terjadinya penurunan penjualan kosmetik dan ekspor kendaraan yang menjadi imbas dari anjloknya industri otomotif global (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Sejak tahun 2020 juga diwarnai semakin merebaknya pandemi covid-19 yang memberi dampak besar pada aspek perekonomian global maupun nasional sehingga juga berimbas pada perusahaan otomotif, khususnya China selaku salah satu pengeksportir komponen utama di sektor otomotif. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar di sejumlah wilayah Indonesia juga sempat dilakukan perpanjangan, sementara kegiatan bisnis dan industri otomotif harus kembali beroperasi agar bisa menyelamatkan berbagai mata rantai sektor otomotif di dalam negeri dan perekonomian negara (<https://www.kompas.com/>).

Dalam laporan tahunan Indomobil Sukses Internasional Tbk, tercatat bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan Profitabilitas dikarenakan perubahan permintaan konsumen, dengan didukung perubahan tren di pasar serta perubahan dalam ekonomi global untuk mengikuti perkembangan teknologi dan mematuhi regulasi lingkungan. Ini dapat membuat sulit bagi perusahaan otomotif untuk merencanakan kebijakan dividen yang konsisten dan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini ditambah dikarenakan Wabah Penyakit COVID-19 yang sedang marak-maraknya di tahun 2019.

Berdasarkan data *Annual Report* pada periode 2020-2021 bahwa kenaikan total aktiva ini disebabkan terjadinya pandemi *Covid-19* yang mana meningkatkan jumlah penjualan dari perusahaan. Namun hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*. Nilai PBV dari beberapa perusahaan dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, adanya kenaikan biaya produksi dan distribusi akibat inflasi yang menyebabkan harga saham menurun. (www.kontan.co.id).

Serupa dengan industri manufaktur yang mengalami penurunan selama tahun 2019, persediaan di industri otomotif dan pemasok juga mengalami penurunan sejak awal tahun. Di pasar saham, berbagai sektor yang terdiri dari industri otomotif dan komponen mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan permintaan di industri otomotif dan komponen. Dari 13 emiten yang bergerak di industri otomotif, 11 saham turun year-to-date, hanya satu saham yang naik dan 1 saham turun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan atau manufaktur mengalami penyusutan selama 2019.

Dengan adanya kesenjangan atau gap teori tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dinamika variabel-variabel seperti Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas mempengaruhi dalam menciptakan Nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DINAMIKA KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS: MENCIPTAKAN NILAI PERUSAHAAN DALAM ERA GLOBALISASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI PERIODE 2018-2023”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan serta penurunan secara bersamaan antara Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada periode 2018-2023 yang disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19*.
2. Terjadi kenaikan dan juga penurunan pada Kebijakan Deviden dan Likuiditas
3. Terjadi kenaikan dan juga penurunan pada Likuiditas dan Profitabilitas
4. Variabel Kebijakan Deviden, Likuiditas, dan Profitabilitas menyatakan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Kebijakan Deviden Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Bagaimana perkembangan Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.

6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
8. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti diantara Kebijakan Deviden, Likuiditas dan Profitabilitas dalam pengaruh menciptakan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018 – 2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif

dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.

4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2018-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, berguna untuk gambaran mengenai dinamika Kebijakan Deviden, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri.
2. Bagi Investor, membantu untuk masukan serta sudut pandang dalam mengamati bagaimana Dinamika Kebijakan Deviden, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen.
3. Bagi Akademis, sebagai literatur serta wawasan yang lebih dalam mengetahui tentang dinamika Kebijakan Deviden, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri Sub

Sektor Otomotif dan Komponen.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti. diantaranya sebagai berikut:

1. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) : Plaza 89, Jl. H. R. Rusuna Said Kav. X-7 No 6 Jakarta 12940 Indonesia
2. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) : Jalan. Kapuk Kamal Raya No 23. Jakarta 14470 – Indonesia
3. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) : Jalan Pahlawan. Desa Karang Asem Timur Citeureup. Bogor 16810 Indonesia
4. PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS) : Wisma Indomobil Lt. 8 MT. Haryono Kav. 8 East Jakarta 13330. Indonesia
5. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) : Jalan. Kapuk Kamal Raya No. 88 Jakarta. Indonesia
6. PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) : Gedung Kawan Lama. 5th Floor. Jl. Puri Kencana No. 1 Meruya Kembangan. West Jakarta. DKI Jakarta. 11610
7. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) : Wisma Hayam Wuruk 10th Floor. Jl.

